

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bank adalah salah satu lembaga keuangan deponitori yang mengembangkan utama buat menghimpun dana dari warga serta memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Fungsi tersebut bisa dikatakan menjadi nafas bagi perkembangan perekonomian negeri. Eksistensi bank sangatlah krusial bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi sebagai memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Masalah utama dan paling seringkali dialami oleh setiap perusahaan yang beranjak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan bank atau biasa disebut bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Besarnya bunga kredit sangatlah dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar juga bunga pinjaman demikian juga kebalikannya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan yang artinya lembaga keuangan yang memiliki peranan cukup penting, salah satunya dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan sangat penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit dana), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Jaya, 2008).

Salah satu contoh dari fungsi tersebut adalah volume penyaluran kredit. Menurut UU No.10 tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan bisa berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Bila kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang wajib dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut wajib beragam. Dikatakan beragam karena dapat dipandang terlebih dahulu

penyebabnya. Menurut Iskandar (2013: 118) kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga risiko kredit macet dapat dihindarkan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpengaruh besar dalam perekonomian masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi berbagai pihak untuk menyimpan dana. Perbankan juga memiliki peranan besar karena peranan lembaga keuangan tidak dipisahkan dari dunia usaha lain. Perbankan memberikan manfaat mekanisme alokasi sumber-sumber dana yang efektif dan efisien, perbankan juga menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu tingkat kesehatan pada bank perlu diperhatikan untuk perekonomian yang lebih baik. Adanya pandemi covid-19 memberikan catatan besar dalam sejarah peradaban manusia. Di tengah kondisi yang penuh tekanan tersebut, PT Bank Pembangunan Daerah Papua justru mampu mengembangkan potensinya untuk membukukan kinerja yang optimal.

PT Bank Pembangunan Daerah Papua memiliki motto yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada stake holder, mengelola bisnis melalui praktek perbankan yang sehat, menjalankan bisnis secara profesional, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tanah Papua. PT Bank Pembangunan Daerah Papua memiliki *tagline* yang sangat terkenal yaitu **“MEMBANGUN TANAH PAPUA”**. PT Bank Pembangunan Daerah Papua memiliki tujuan yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan sebagai Bank milik Pemerintah

Provinsi Papua dan Papua Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota / Kabupaten Se-Papua dan Papua Barat.

Pemberian kredit merupakan cara bank untuk menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat. Pada Pasal 1 (butir 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: usaha pokok bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, juga giro, dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya.

Berkembangnya dunia perbankan menimbulkan banyaknya persaingan untuk menarik dana dari warga terus menjadi bertambah. Seluruh bank berlomba- lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk yang membutuhkannya baik buat tujuan produktif maupun konsumtif. Dana merupakan persoalan yang sangat utama, tanpa terdapatnya dana bank yang hendak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Budisanto (2008) bank mempunyai peran penting yaitu :

- (1) Pengalihan aset (*asset transmutation*) yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjaman berasal dari pemilik dana. Dalam

hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*Borrower*)

(2) Transaksi (*Transaction*) bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi.

Perkembangan mengenai *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dan penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua lebih tepatnya pada kantor pusat PT Bank Pembangunan Daerah Papua selama periode 2013–2020 bahwa NPL pada periode tersebut sebagian besar masih berada diatas standar dan LDR masih belum mencapai standar. Pada penyaluran kredit selama periode 2013 - 2020 mengalami peningkatan yang dimana pada periode 2013 sebesar Rp 11.378.311 dan pada periode 2020 sebesar Rp 16.434.086. Laba perusahaan juga salah satu komponen yang berpengaruh terhadap struktur dana, makin tinggi laba yg diperoleh, maka ekuitas pada komponen dana akan bertambah, yang menjadi salah satu penyebab kenaikan laba tersebut adalah pendapatan bunga bagian kredit dan dalam memberikan kredit struktur danalah yang paling berpengaruh. Sebagai perbandingan dapat dilihat bahwa pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali pada rasio keuangan yaitu LDR pada periode 2013-2020 memiliki LDR yang mencapai standar dan keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan sehat. NPL pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali juga memiliki NPL yang sesuai dengan standar dimana NPL dibawah 5%.

Likuiditas bank ialah kemampuan suatu bank untuk membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Jika suatu kemampuan likuiditas bank tinggi, maka rasa kepercayaan pada masyarakat dapat dengan mudah diperhatikan. Kesimpulannya loan to deposit ratio ialah alat ukur penilaian suatu bank yang

dinyatakan dalam persentase (%). Apabila rasio perbandingannya terlalu tinggi, artinya likuiditas bank rendah atau tidak likuid. Sebaliknya bila rasionya terlalu rendah, artinya penghasilan bank tidak mencapai target. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan batasan rasio penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* yang ideal sebesar 75% - 105%. Jika rasio LDR disuatu bank menunjukkan nilai 100% ialah bank yang berada dalam kemampuan finansial yang relatif baik untuk menghadapi kondisi yang tak terduga di masa datang.

*Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang didapat dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga. Besar jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Aktivitas utama bank ialah mendapatkan laba ataupun keuntungan berasal dari aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana, karena nilai laba ataupun keuntungan bisa ditinjau selaku penanda keberhasilan dan kinerja bank tersebut. Pertumbuhan perbankan saat ini menampilkan dinamika pada kehidupan ekonomi, tetapi terdapat banyak permasalahan yang terpaut dengan permasalahan perbankan dikala ini. Salah satu kasus yang timbul dalam aplikasi perbankan ini merupakan kredit bermasalah yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank.

Pencapaian laba yang diharapkan, sekaligus untuk menutup kerugian kredit macet maka Bank terlebih dahulu harus memperhitungkan point-point

yang saling ketergantungan, yaitu dengan *Base Lending Rate*, *Break Even Point* dan *Loan to deposit ratio*. (Taswan, 2006: 162). Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup mengukur sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Setiap bank harus mampu mengelolah kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Solihin, 2009: 224).

Salah satu perencanaan yang dibuat oleh manajemen keuangan adalah perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah - langkah yang hendak ditempuh perusahaan untuk menggapai besarnya sasaran laba yang diidamkan. Laba ialah tujuan utama dari industri sebab laba ialah selisih antara pemasukan yang diterima dengan bayaran yang dikeluarkan, hingga perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan bayaran. Dalam perencanaan laba hubungan antara bayaran, volume dan laba memegang peranan yang sangat berarti. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai suatu tingkat laba yang diharapkan, harga jual yang mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi penciptaan dan volume penciptaan mempengaruhi laba. Sehingga mempermudah dalam menganalisis aspek yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan tiba. Bank perlu memperhatikan profibilitas yang bisa dimiliki dari aktivitas operasionalnya. Profibilitas merupakan acuan buat mengukur laba yang didapatkan dari kinerja bank mengelola dan yang dihipunnya.

Menurut Darmawi (2011: 16) *Non Performing Loan* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Sedangkan, Joliana (2013: 18) menyatakan bahwa, apabila semakin tinggi *Non Performing Loan* maka tunggakan bunga pinjaman semakin tinggi sehingga akan menurunkan pendapatan bunga”.

NPL ialah ukuran risiko kredit yang menjadi parameter suatu tingkatan kesehatan bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit bermasalah / NPL secara neto lebih dari 5% dari total kredit (PBI15/2/PBI/2013). Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Semakin besar tingkat NPL di suatu bank maka bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya dan sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL (Riyadi, 2006).

Peningkatan penyaluran kredit yang bersamaan dengan penurunan NPL menunjukkan komitmen pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua dalam pengelolaan perbankan yang sehat dan berkelanjutan. PT Bank Pembangunan Daerah Papua merupakan lembaga jasa perbankan yang melakukan pembiayaan keuangan makro dan mikro dalam rangka meningkatkan kedudukan dan taraf hidup layak warga di wilayah. Dalam menyalurkan dana kepada warga pada khususnya berbentuk usaha mikro kecil serta menengah (UMKM).

Dengan terdapatnya pinjaman tersebut diharapkan calon debitur sanggup melaksanakan usahanya, sehingga taraf hidupnya bertambah yang mempengaruhi positif pada pertumbuhan perekonomian.

Salah satu metode pengendalian NPL adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang dominan mempengaruhi NPL. Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi NPL diharapkan bisa menjadi masukan untuk manajemen Bank Umum agar dapat menekan tingginya NPL, terutama pada kondisi-kondisi krisis ekonomi. Dengan mengenali rasio NPL suatu bank, masyarakat serta Bank Indonesia dapat mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi serta menghadapi bank tersebut. Kenaikan atau penyusutan rasio NPL pada suatu bank bisa mempengaruhi berbagai macam aspek, baik internal bank, maupun secara makro.

Bank yang sanggup menciptakan laba yang besar berarti bank tersebut sanggup menjalankan usahanya. Tingkat keuntungan yang dihasilkan bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang sanggup dihimpun serta jumlah dana yang sanggup disalurkan. Bila dilihat pada likuiditas yang ialah tingkat keahlian yang dipunyai bank buatenuhi kewajiban keuangan yang wajib dibayar, bisa diukur dengan rasio LDR dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dengan menggunakan LDR bank dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua depositan yang mengambil dan sewaktu-waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Jika bank membagikan jumlah kredit pada warga hingga bisa memenuhi besarnya laba yang hendak diterima yaitu bunga kredit yang disalurkan.

Dalam aktivitas pemberian kredit tidak hanya dipengaruhi oleh DPK, namun dipengaruhi juga oleh faktor internal bank lainnya seperti CAR, LDR, ROA, dan NPL. Perihal yang bisa dipakai dalam mengukur kinerja sesuatu bank lewat laporan keuangan. Kinerja keuangan juga bisa diamati pada profitabilitas bank tersebut, profitabilitas menjadi salah satu bagian dalam mengukur sesuatu besarnya laba, sebagai petunjuk untuk mengenali apakah industri tersebut sudah melaksanakan usahanya secara efektif. Dengan demikian untuk investor jangka panjang hendak sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, misalnya untuk pemegang saham hendak memandang keuntungan yang betul-betul hendak diterima dalam bentuk dividen.

Terdapat pula aspek lain yang menimbulkan terbentuknya kredit bermasalah, seperti proses analisis kredit yang kurang baik, produk kandas yang ditawarkan kepada nasabah, bank mengambil terlalu banyak kenyamanan dalam keamanan, asimetri informasi yang mengarah ke moral hazard, area ekonomi serta pengaruh politik (Hapsari, 2012). Secara makro ekonomi, pemicu utama tingginya tingkatan NPL merupakan perlambatan ekonomi, yang terlihat dari koefisien yang signifikan secara statistik dan ekonomi yang besar pada PDB, pengangguran serta tingkatan inflasi (Skarica, 2014).

Telah banyak penelitian yang membahas volume kredit maupun penyaluran kredit yang mengambil variabel seputar NPL dan LDR akan tetapi masih banyak ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti pada penelitian mengenai LDR terhadap volume kredit terhadap perbankan yang dilakukan oleh Mangindaan (2019) menyatakan

dimana hasil penelitian pada variabel LDR tidak berpengaruh terhadap volume kredit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2017) dimana hasil penelitian variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap volume kredit. Hasil yang berbeda juga pada penelitian mengenai NPL pada volume kredit dalam perbankan dalam penelitian Khairunnisa (2015) menyatakan dalam hasil penelitian bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan (2019) menyatakan dalam hasil penelitian bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap volume kredit.

PT Bank Pembangunan Daerah Papua dapat mengukur volume kredit yang disalurkan sekaligus dapat mengukur dana, sama halnya dengan LDR sebagai pengukur batasan pemberian kredit dan penghimpunan dana. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan terdapat beberapa masalah pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* terhadap Volume Kredit Pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Di Kota Jayapura”**. Penelitian ini mengambil data Laporan Keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah pada kantor pusat yang berada di Kota Jayapura dengan periode delapan tahun dari tahun 2013 - 2020.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) LDR pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Kota Jayapura masih memiliki LDR yang belum mencapai standar.
- (2) NPL pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Kota Jayapura sebagian besar masih berada diatas standar.
- (3) Volume kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Kota Jayapura memiliki kenaikan hingga menyebabkan kredit macet yang cukup tinggi.
- (4) Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh dari variabel LDR dan NPL terhadap volume kredit.
- (5) Terdapat variabel lain yang mempengaruhi volume kredit.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Kota Jayapura yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan volume kredit.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh LDR dan NPL secara simultan terhadap Volume Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Jayapura ?
- (2) Bagaimana pengaruh LDR secara parsial terhadap volume kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Jayapura ?

- (3) Bagaimana pengaruh NPL secara parsial terhadap volume kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Jayapura ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh LDR dan NPL terhadap volume kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Jayapura
- (2) Pengaruh LDR terhadap volume kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Jayapura
- (3) Pengaruh NPL terhadap volume kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada kantor pusat di Jayapura

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat teoritis yakni untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor internal bank, LDR dan NPL. Selain itu penelitian dapat dijadikan acuan bahan kajian dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis manajemen bank, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, evaluasi serta informasi dalam menentukan LDR, dan NPL terhadap volume kredit.